







#10

MATAKULIAH KEAMANAN PERANGKAT LUNAK

Praktikum KRIPTOGRAFI KLASIK





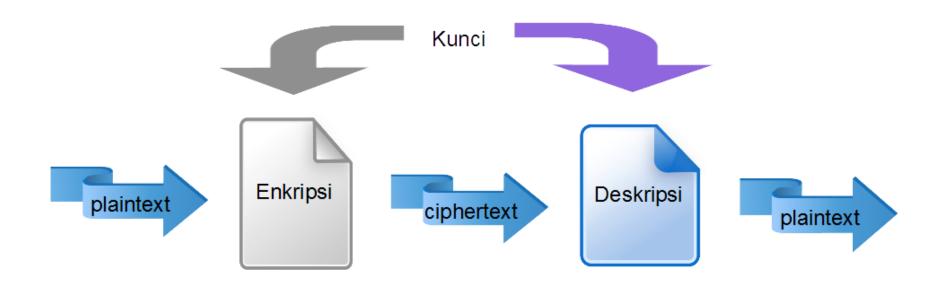
Algoritma Kriptografi



- Algoritma kriptografi harus memiliki kekuatan untuk melakukan proses enkripsi (Shannon):
 - Konfusi/pembingungan (confusion), dari teks terang sehingga sulit untuk direkonstruksikan secara langsung tanpa menggunakan algoritma dekripsinya.
 - Difusi/peleburan (difusion), dari teks terang sehingga karakteristik dari teks terang tersebut hilang.
- Ada 3 macam atau jenis algoritma
 - Algoritma Hash (Hashing algorithm)
 - Algoritma Kunci Simetris (Symmetric key algorithm)
 - Algoritma Kunci Asimetris (Asymmetric key algorithm)

Symmetric Key





Algoritma Kunci Simetris



- Menggunakan kunci sama dalam proses enkripsi dan deskripsi (sampai Juni 1976.)
- Algoritma :
 - OTP, DES (Data Encryption Standard), 3DES, Rivest cipher (RC2, RC4, RC5, RC6), IDEA (International Data Encryption Algorithm), AES (Advanced Encryption Standard), blowfish, twofish, MARS, dll
- Kelebihan :
 - Kecepatan proses enkripsi dan deskripsi
- Kelemahan :
 - Karena menggunakan kunci yang sama sehingga timbul permasalahan kerahasiaan pada saat pengiriman kunci



Implementasi ada 2 macam :

Block Cipher

- Skema algoritma sandi yang akan membagi-bagi teks terang yang akan dikirimkan dengan ukuran tertentu (disebut blok) dengan panjang t (56/64/128/256/512 bit dst),
- Setiap blok dienkripsi dengan menggunakan kunci yang sama.

- Stream Cipher

- Algoritma sandi yang mengenkripsi data persatuan data, seperti bit, byte, nible atau per 5 bit (saat data yang di enkripsi berupa data Boudout).
- Setiap mengenkripsi satu satuan data digunakan kunci yang merupakan hasil pembangkitan dari kunci sebelum.

Data Encryption Standard (DES)

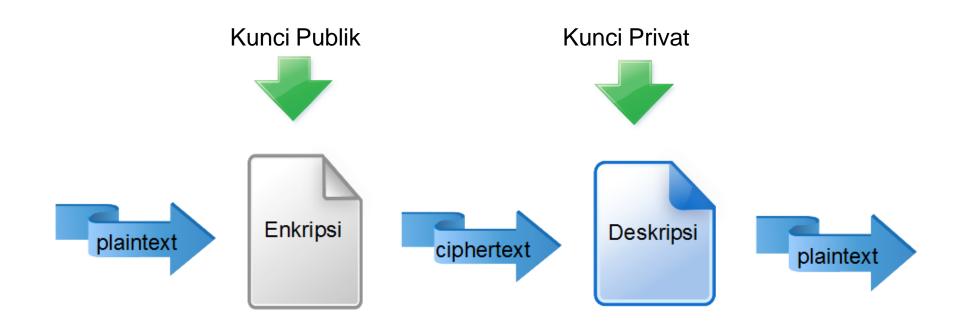
- Nama lain : DEA (Data Encryption Algorithm) atau DEA-1 atau Lucifer, dikembangkan awal 1970-an.
- Menggunakan *key* 56-*bit*, sehingga ada 2⁵⁶ (72.057.594.037.927.936) kemungkinan kunci yg bisa dipakai.
- Setelah konsultasi dengan NSA (National Security Agency) tahun 1976, akhirnya dijadikan standard sejak tahun 1977 di USA.
- Meski sempat digunakan luas, kini dianggap kurang aman, tahun 1999 distributed.net & Electronic Frointier Foundation berhasil membongkar enkripsi DES dalam 22 jam 15 menit.
- Pada 26 May 2002 DES digantikan dengan AES (*Advanced Encription Standard*).
- 3 DES oleh NIST (*National Institute of Standards and Technology*) tetap disetujui sampai 2030 untuk informasi pemerintah yang sensitif.

Advanced Encryption Standard (AES)

- Spesifikasi enkripsi untuk data elektronik yang diterbitkan oleh NIST tahun 2001, menggantikan DES (aslinya disebut *Rijndael*)
- Diadopsi pemerintah USA dan digunakan secara luas di dunia.
- Menggunakan ukuran kunci 128, 192 atau 256bit.
 - Key 128-bit digunakan pemerintah USA untuk kategori informasi SECRET, dan
 - Key 192-bit / 256-bit untuk kategori TOP SECRET.

Asymmetric Key







- Kunci deskripsi dan enkripsi berbeda
 - Enkripsi → public key
 - Deskripsi → private key
- Kunci publik yang akan didistribusikan, sehingga dapat mengatasi permasalahan pada algoritma simetris.
- Algoritma: RSA, DSA, DH, ECC

Pendahuluan

- Algoritma kriptografi klasik berbasis karakter
- Menggunakan pena dan kertas saja, belum ada komputer
- Termasuk ke dalam kriptografi kunci-simetri
- Algoritma kriptografi klasik:
 - Cipher Substitusi (Substitution Ciphers)
 - Cipher Transposisi (Transposition Ciphers)

1. Cipher Substitusi

- <u>Monoalfabet</u>: setiap karakter chipertext menggantikan satu macam karakter plaintext
- <u>Polyalfabet</u>: setiap karakter chipertext menggantikan lebih dari satu macam karakter plaintext
- Monograf /unilateral: satu enkripsi dilakukan terhadap satu karakter plaintext
- <u>Polygraf /multilateral</u>: satu enkripsi dilakukan terhadap lebih dari satu karakter plaintext

1. Cipher Substitusi - Caesar Cipher

• Tiap huruf alfabet digeser 3 huruf ke kanan

```
p_i: A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z c_i: D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z A B C
```

• Contoh:

Plainteks: AWASI ASTERIX DAN TEMANNYA OBELIX

Cipherteks: DZDVL DVWHULA GDQ WHPDQQBA REHOLA

1. Cipher Substitusi - Caesar Cipher

 Dalam praktek, cipherteks dikelompokkan ke dalam kelompok nhuruf, misalnya kelompok 4-huruf:

DZDV LDVW HULA GDQW HPDQ QBAR EHOL A

Atau membuang semua spasi:
 DZDVLDVWHULAGDQWHPDQQBAREHOLA

• Tujuannya agar kriptanalisis menjadi lebih sulit

1. Cipher Substitusi - Vigènere Cipher

- Termasuk ke dalam cipher abjad-majemuk (polyalpabetic substitution cipher).
- Algoritma tersebut baru dikenal luas 200 tahun kemudian yang oleh penemunya cipher tersebut kemudian dinamakan Vigènere Cipher.
- Vigènere Cipher menggunakan Bujursangkar Vigènere untuk melakukan enkripsi.
- Setiap baris di dalam bujursangkar menyatakan huruf-huruf cipherteks yang diperoleh dengan Caesar Cipher.

1. Cipher Substitusi - Vigènere Cipher

Plainteks D Ν 0 S W M Q D U G Н M Ν 0 Q S Α В G Н Κ М U W Ζ С 0 Q G С G 0 Q D Ε Ν 0 Q D Ε G 0 Q Ζ G Κ М Ν 0 Q R S U V WX Ζ Α В С G Н М W Ν 0 Q R S В С D G Н М S U W G Ν D Ε 0 Q G Q W В С G D W G Н 0 Q Μ R W Χ Ζ С D Н М S В Ε G Ν 0 S Ν 0 Q G Q R S В D G Q S W В С D Ε G Н Μ Ν 0 Q R S U С D Е Ν 0 S В G Н M Ε G 0 S С D Q W Р Q W Χ G Μ

Gambar 4.2 Bujursangkar Vigènere

1. Cipher Substitusi - Vigènere Cipher

• Contoh penerapan Vigènere Cipher :

Plainteks : THIS PLAINTEXT

Kunci : amik amikamika

Cipherteks : TTTC PXLSNFRHT

- Jika panjang kunci lebih pendek daripada panjang plainteks, maka kunci diulang secara periodik. Dalam hal ini Kunci "amik" diulang sebanyak panjang plaintext-nya
- Pada dasarnya, setiap enkripsi huruf adalah *Caesar cipher* dengan kunci yang berbeda-beda.

$$c('T') = ('T' + 'a') \mod 26 = L$$

 $T = 20 \text{ dan } a = 1 \rightarrow (20+1)\%26=19 \rightarrow T$
 $c('H') = ('H' + 'm') \mod 26 = T, \text{ dst}$

2. Cipher Transposisi

- Cipherteks diperoleh dengan mengubah posisi huruf di dalam plainteks.
- Dengan kata lain, algoritma ini melakukan *transpose* terhadap rangkaian huruf di dalam plainteks.
- Nama lain untuk metode ini adalah **permutasi**, karena *transpose* setiap karakter di dalam teks sama dengan mempermutasikan karakter-karakter tersebut.

2. Cipher Transposisi (Contoh)

Contoh: Misalkan plainteks adalah

TEKNIK INFORMATIKA STMIK AMIK RIAU

Enkripsi:

TEKNIK

INFORM

ATIKAS

TMIKAM

IKRIAU

Cipherteks: (baca secara vertikal)

TIATIENTMKKFIIRNOKKIIRAAAKMSMU

TIAT IENT MKKFI IRNO KKII RAAA KMSMU

Referensi utama:

- >> Michael Felderer, Riccardo Scandariato (editor) Exploring Security in Software Architecture and Design, 2018.
- >> Nancy R. Mead, Carol Woody Cyber Security Engineering_ A Practical Approach for Systems and Software Assurance-Addison-Wesley Professional (2016)
 - >> James Helfrich Security for Software Engineers-CRC Press (2019)
- >> Pete Loshin Simple Steps to Data Encryption_ A Practical Guide to Secure

 Computing-Syngress (2013)
 - >> Tevfik Bultan, Fang Yu, Muath Alkhalaf, Abdulbaki Aydin (auth.) String
 Analysis for Software Verification and Security (2017)

